

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini gaya hidup masyarakat Indonesia semakin modern, sehingga masyarakat Indonesia tampil dengan gaya yang khas dan berbeda dimulai dari accessories, fashion hingga penampilan. Menurut Kemenperin, produk kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita bahkan sekarang berinovasi pada produk untuk pria dan anak-anak juga (www.kemenperin.go.id). Dengan demikian, gaya hidup masyarakat ini lah menjadi sebuah peluang untuk usaha di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Melihat semakin meningkatnya tren kebutuhan masyarakat terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh, membuat perusahaan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga berlomba-lomba untuk meningkatkan keuntungannya secara maksimal. Salah satunya mengembangkan strategi membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya. Saham merupakan salah satu modal bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Novianti dan Hakim, 2018). Strategi yang digunakan perusahaan agar investor tertarik menanamkan sahamnya adalah dengan meningkatkan laba per lembar saham (Mudawanah, 2019). Laba per lembar saham menjadi hal yang menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan

dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan (Shinta dan Laksito, 2019).

Menurut Kasmir (2012:207) mengungkapkan bahwa “Laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Laba per lembar saham yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya laba per lembar saham tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembaliannya tinggi.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat juga dari laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik. Untuk menjalankan sebuah perusahaan tentunya dibutuhkan struktur modal yang tepat. Modal usaha menjadi aspek utama dalam menjalankan suatu perusahaan. Modal usaha tersebut digunakan untuk kegiatan perusahaan yang berupa modal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber dana berupa modal yang dijadikan untuk memenuhi biaya pendek dan biaya jangka panjang, dengan biaya itu akan menimbulkan efek yang disebut *leverage*.

Menurut Putri et al. (2017) “*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan harus menutup biaya tetap atau melunasi biaya tetap.” Manajemen keuangan perusahaan biasanya menggunakan tiga jenis *leverage* yaitu *leverage* keuangan, *leverage* operasi dan *leverage* kombinasi (Lestari, 2017). Dalam penelitian ini *leverage* yang digunakan hanya dua jenis yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan.

Hidayat dan Galib (2019) mengatakan “*Leverage* operasi yaitu penggunaan asset dengan biaya tetap yang bertujuan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel tetap serta dapat meningkatkan profitabilitas.” *Leverage* operasi dapat diaproksiasikan menggunakan *Degree of Operating Leverage*. Perusahaan yang menggunakan *leverage* operasi yang tinggi jika berada dalam kondisi yang baik maka akan menciptakan laba yang besar. Akan tetapi jika perusahaan menggunakan *leverage* operasi ketika perusahaan mengalami kondisi buruk, maka akan mengalami kerugian.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudawanah (2019), Patel (2014) menyatakan secara parsial bahwa DOL berpengaruh positif signifikan terhadap laba per lembar saham, dikarenakan jika biaya operasi tetap digunakan perusahaan meningkat maka menimbulkan perubahan pada volume penjualan juga meningkat sehingga EBIT perusahaan akan meningkat juga yang pada akhirnya laba per lembar saham perusahaan meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra (2013) menyatakan secara parsial bahwa DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham dikarenakan semakin tinggi *leverage* operasi perusahaan maka semakin tinggi juga sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Nilai DOL yang lebih tinggi dari pada laba per lembar saham menunjukkan perusahaan menanggung hutang yang tinggi.

Menurut Sartono dalam Hidayat dan Galib (2019) “*Leverage* keuangan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya.” *Leverage* keuangan dapat diaproksiasikan dengan *Degree of Financial Leverage*. *Leverage* keuangan

terjadi akibat penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang tinggi/rendah dapat mempengaruhi naik/turunnya keuntungan laba per lembar saham.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), Fuad et al. (2019), Mudawanah (2019) yang menyatakan bahwa DFL berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba per lembar saham. Jika DFL naik maka laba per lembar saham juga naik. Dikarenakan perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri et al. (2019), Hidayat dan Galib (2019) yang menyatakan bahwa DFL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba per lembar saham.

Brigham dan Houston (2006) mengatakan penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham dan juga mengakibatkan perubahan harga saham perusahaan. Rasio hutang memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham karena penggunaan hutang akan mengurangi beban atas pajak sehingga menghasilkan laba per lembar saham yang lebih besar. Dengan penggunaan hutang tersebut dapat mempengaruhi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan semakin sehat dan bisa meningkatkan laba per lembar saham apabila perusahaan memperoleh laba yang lebih besar dari beban bunga yang harus dibayar. Sebaliknya laba per lembar saham akan negatif jika laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban bunga atas hutang.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2019. Berikut berisi daftar perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang akan dijadikan sampel. Penulis akan melakukan penelitian pada tahun 2014-2019. Berikut adalah kondisi masing-masing laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui:

Tabel 1.1


Total Degree of operating leverage, Degree of Financial Leverage dan Laba Per Lembar Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

No.	Nama Perusahaan	Tahun	DOL (%)	DFL (%)	EPS (Rp)
1.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2014	8.60%	1.04%	53
		2015	7.27%	1.13%	56
		2016	8.82%	1.20%	95
		2017	9.09%	8.64%	65
		2018	11.33%	9.77%	90
		2019	11.50%	1.11%	80
2.	PT. Martina Berto Tbk	2014	1.18%	2.17%	2.73
		2015	-1.65%	1.23%	-13.13
		2016	3.60%	2.94%	8.24
		2017	-2.32%	1.41%	-23.08
		2018	-27.33%	1.84%	-106.66
		2019	-5.39%	1.28%	-25.89
3.	PT. Mustika Ratu Tbk	2014	2.70%	1.36%	17
		2015	1.22%	1.91%	2
		2016	0.05%	-8.08%	-13
		2017	1.06%	-1.10%	-3
		2018	2.53%	-7.90%	-5
		2019	4.13%	4.35%	5

Sumber : Data di Olah Penulis 2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	DOL (%)	DFL (%)	EPS (Rp)
4.	PT. Kino Indonesia Tbk	2014	4.12%	8.07%	112
		2015	9.35%	6.92%	234
		2016	6.28%	5.70%	126
		2017	4.46%	5.39%	77
		2018	5.55%	5.19%	105
		2019	14.36%	6.23%	313
5.	PT. Mandom Indonesia Tbk	2014	11.03%	3.40%	867
		2015	9.45%	7.81%	2.708
		2016	9,33%	3.14%	806
		2017	8.33%	3.95%	891
		2018	6.99%	4.65%	861
		2019	6.80%	3.78%	722
6.	PT. Unilever Indonesia Tbk	2014	22.49%	9.67%	752
		2015	21.76%	9.64%	766
		2016	21.74%	9.60%	837
		2017	23.05%	9.65%	918
		2018	29.37%	1.57%	1.193
		2019	23.58%	9.55%	968

Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2020

 : Gap Empiris

Nb :

Degree of Operating Leverage :

$$DOL = \frac{\frac{EBIT_t - EBIT_{t-1}}{EBIT_t - i}}{\frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}} \times 100\%$$

Degree of Financial Leverage

$$DFL = \frac{\frac{EPSt - EPSt-1}{EPSt-1}}{\frac{EBIT_t - EBIT_{t-1}}{EBIT_t - 1}} \times 100\%$$

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas 4 dari 6 perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan tidak signifikan sedangkan 2 dari 6 perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga mengalami naik turun. Secara keseluruhan fenomena terjadi pada tahun 2015 hingga 2019 yang diantaranya beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang mengakibatkan DOL, DFL dan Laba Per Lembar Saham menurun.

Pada tahun 2015 menurut (www.tirto.id) pada tahun ini pertumbuhan penjualan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tak ada yang tumbuh dua digit. Dengan adanya kenaikan biaya operasi, melemahnya daya beli masyarakat serta ketatnya persaingan dengan produk asing membuat penjualan dan laba usaha pun menurun yang mengakibatkan pada tahun ini DOL mengalami penurunan. Laba bersih pada tahun ini menurun bahkan ada yang minus. (Annual Report, www.idx.co.id)

Pada tahun 2016 ini terjadi pelambatan kinerja industri FMCG di Indonesia sehingga permintaan produk FMCG mengalami kelesuan (Annual Report, www.idx.co.id) Maka dari itu, pertumbuhan penjualan mengalami pelemahan dan menyebabkan DOL menurun. Dengan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan dan memperbesar *tax base ratio* di Indonesia hal ini berdampak pada sentimen di dunia usaha untuk menunda intensi dalam investasi sehingga ekspansi ekonomi mengalami perlambatan sehingga menyebabkan laba per lembar saham pada tahun ini menurun. Dengan menurunnya laba per lembar saham, maka akan berdampak juga pada DFL yang menurun, karena dalam DFL terdapat indikator

laba bersih yang dimana pada tahun ini di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami penurunan (Annual Report, www.idx.co.id) .

Pada tahun 2017 menurut Bryan David Emil Presiden Direktur PT. Martina Berto Tbk mengatakan “Pada tahun 2017&2018 sub sektor kosmetik daya beli masyarakat dinilai tidak terlalu menggembirakan dan memilih untuk spending pada hal hal prioritas” (www.m.bisnis.com). Tak hanya menurunnya daya beli masyarakat, ketatnya persaingan dengan masuknya pemain-pemain baru dalam industri kosmetik ini menyebabkan penjualan, laba usaha pada sub sektor ini menurun. Sehingga DOL dan DFL menurun bahkan DFL minus. Laba bersih pada tahun ini juga menurun sehingga menyebabkan laba per lembar saham menurun.

Pada tahun 2018 menurut (www.market.bisnis.com) Emiten kosmetik menghadapi tantangan berat tahun ini. Selain tensi persaingan antar perusahaan meningkat masuknya berbagai produk impor juga menjadi hambatan. Serta perubahan konsumsi konsumen memberikan pengaruh pada kinerja tahun ini. Dengan tantangan yang dialami pada tahun 2018 menyebabkan penjualan di sub sektor ini menurun sehingga DOL mengalami penurunan. Jika penjualan menurun maka laba yang diperoleh perusahaan di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pun menurun sehingga menyebabkan DFL mengalami penurunan bahkan di beberapa perusahaan minus.

Kemudian pada tahun 2019 menurut (www.investasi.kontan.co.id) sub sektor Kosmetik dan keperluan rumah tangga sedang kurang baik, tercatat rata-rata pendapatannya merosot hingga 13,14% *year on year* dan labanya pun minus yang

disebabkan karena persaingan dengan produk impor. Menurut Analisis Panin Sekuritas Wiliam Hartanto produk kosmetik dalam negeri tertekan dengan produk impor yang harganya lebih murah serta masih kurangnya *brand awareness* pada sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penulis menemukan beberapa pokok masalah, sebagai berikut:

1. Empat dari enam perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan tidak signifikan sedangkan dua dari enam perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga mengalami naik turun.
2. Penurunan kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2015 hingga 2019 disebabkan oleh

kenaikan biaya operasi, ketatnya persaingan dengan produk impor dan melemahnya daya beli masyarakat.

3. Penurunan penjualan, laba bersih dan laba usaha mempengaruhi penurunan yang terjadi pada *leverage* operasi, *leverage* keuangan serta laba per lembar saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *leverage* operasi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan *leverage* keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
3. Bagaimana perkembangan laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
4. Seberapa besar pengaruh *leverage* operasi dan *leverage* keuangan terhadap laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019 baik secara parsial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* operasi dan *leverage* keuangan terhadap laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang teruraikan diatas maka dapat dibentuk tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan *leverage* operasi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
2. Mengetahui perkembangan *leverage* keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
3. Mengetahui perkembangan laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
4. Mengetahui besarnya pengaruh *leverage* operasi dan *leverage* keuangan terhadap laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019 baik secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor dan Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan dapat membantu investor serta masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam rangka menilai proforma dan kinerja perusahaan dalam analisis investor.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai *leverage* operasi dan *leverage* keuangan terhadap laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pengembangan wawasan tentang kinerja keuangan melalui “Pengaruh *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019”, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama, variabel dan rentang waktu yang berbeda yang berkaitan dengan laba per lembar saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.

Lokasi perusahaan yang diteliti yaitu,

1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2. PT. Martina Berto Tbk
3. PT. Mustika Ratu Tbk
4. PT. Kino Indonesia Tbk
5. PT. Mandom Indonesia Tbk
6. PT. Unilever Indonesia Tbk.

Adapun yang dilakukan penulis dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Adapun jadwal penelitian penulis, sebagai berikut:

